

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai instrumen penting dalam perekonomian nasional sebagai tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan (Hendra dkk., 2025). BEI mencatat pertumbuhan kapitalisasi pasar, menandakan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia ke depan. Namun, pergerakan harga saham menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dipengaruhi internal maupun eksternal perusahaan (Sondakh & Sumiati, 2024). Peningkatan harga saham memberikan dampak langsung berupa *return* kepada investor, selain itu juga berkontribusi terhadap penguatan struktur permodalan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sapna dkk., 2025).

Setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tentu bertujuan agar meningkatkan nilai perusahaan di dalam pasar modal diprosikan dengan harga saham, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor atau pemilik perusahaan (Gunawan & Imronudin, 2025). Upaya yang seringkali dilakukan oleh perusahaan yaitu memberikan pelaporan atas kinerja perusahaan sebagai sinyal kepada *stakeholder*. Menurut konsep teori sinyal yang diajukan oleh Spence (1973), pihak pengirim memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang bersifat relevan dan diperlukan oleh pihak penerima dalam transaksi tertentu.

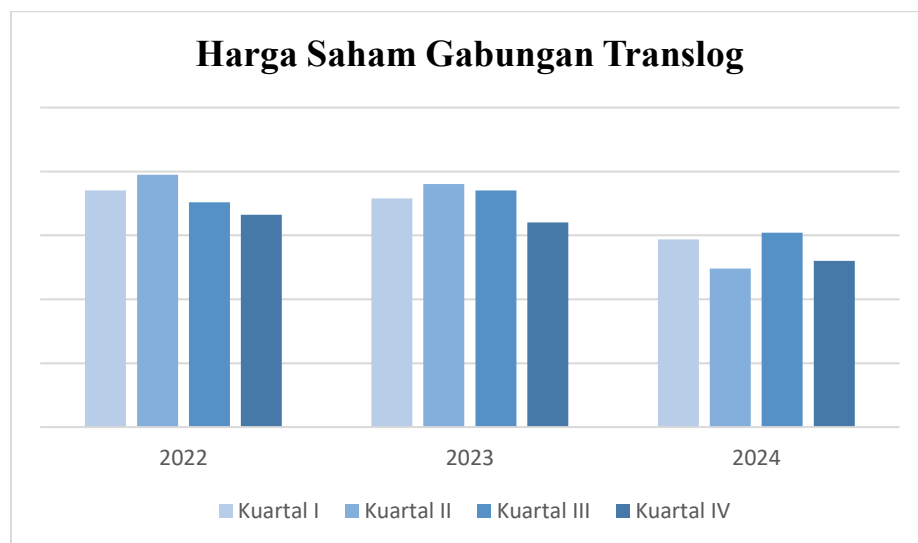
Informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi faktor dalam membentuk persepsi *stakeholder* terhadap nilai perusahaan dan dasar dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pemberian kredit, dan juga evaluasi kinerja manajemen perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Nilai perusahaan memiliki arti sebagai nilai jual atau nilai pasar dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dalam pasar modal dipandang sebagai cerminan seberapa besar pasar menghargai kinerja perusahaan selama berjalan dan prospek perusahaan dimasa depan (Prihadianto dkk., 2025). Nilai Perusahaan sendiri ditentukan oleh berbagai variabel yang terdiri dari internal serta eksternal. Kedua kategori tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai perusahaan. Faktor-faktor internal mencakup tidak hanya aspek profitabilitas atau metrik keuangan, melainkan juga mempertimbangkan elemen-elemen pendukung lainnya seperti keberlanjutan bisnis, sistem tata kelola, serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Nurfauziah & Utami, 2021). Dalam kajian ini, Tobin's Q diartikan sebagai suatu metrik rasio yang mengevaluasi perbandingan antara *market capitalization* perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya. *Market capitalization* tersebut dihitung melalui agregasi antara *market value equity* yang diperoleh dari hasil kali antara harga per lembar saham dan total saham yang dipasarkan dan total kewajiban perusahaan (Hadiati & Wahyudyatmika, 2023).

Fenomena yang terjadi dalam Bursa Efek Indonesia mencerminkan volatilitas harga saham agregat sektor transportasi dan logistik yang

diwakili oleh indeks IDXTRANS. Indeks IDXTRANS merupakan komposit harga saham dari perusahaan sektor transportasi & logistik yang tercatat pada daftar perusahaan BEI. Perkembangan pesat era digitalisasi beserta meningkatnya aktivitas perdagangan elektronik tidak serta-merta menjamin peningkatan harga saham agregat bidang transportasi & logistik. Sektor ini memiliki fungsi strategis untuk menopang pertumbuhan ekonomi negeri melalui distribusi barang produksi serta peningkatan mobilitas sumber daya manusia (Khairuna & Budiarta, 2025).

Gambar 1. 1 IdxTrans 2022-2024



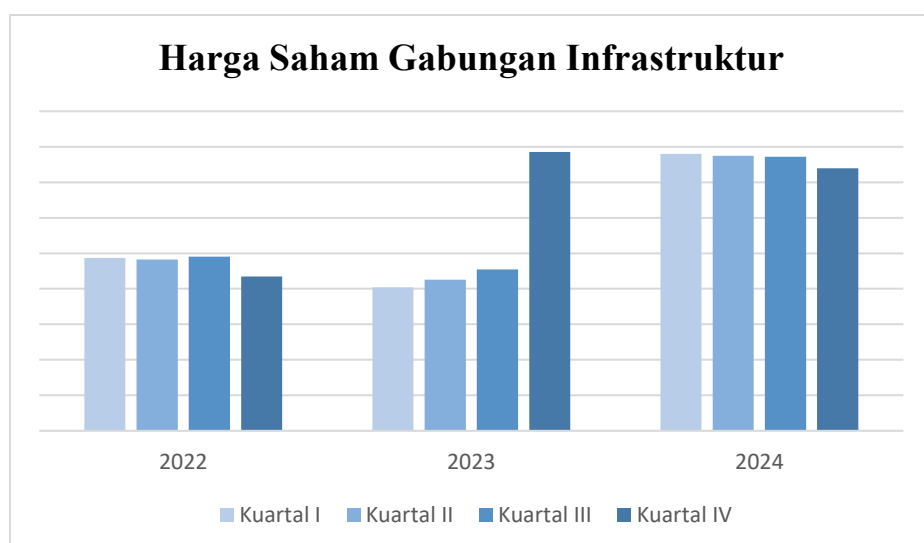
Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Sebagaimana tercantum pada gambar 1.1, indeks harga saham gabungan perusahaan yang beroperasi pada sektor transportasi dan logistik menunjukkan kecenderungan penurunan. IdxTrans mengalami pelemahan secara signifikan pada kuartal II tahun 2024, sebesar 34% *year-on-year* dan saat itu menjadi sektor dengan penurunan paling signifikan di Bursa Efek Indonesia. Penurunan indeks tersebut disebabkan oleh melemahnya kinerja

mayoritas emiten sektor transportasi dan logistik yang dipicu tidak stabilnya keadaan geopolitik dan perang dagang, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang tentunya berdampak pada pelemahan nilai perusahaan. Secara keseluruhan 94% perusahaan yang tercatat di BEI telah mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan.

Selain sektor transportasi dan logistik, sektor infrastruktur juga berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor Infrastruktur memegang peranan sebagai tulang punggung pembangunan, mencakup fasilitas pendukung transportasi, jaringan telekomunikasi, energi, dan berbagai layanan publik lainnya dalam upaya pemerataan ekonomi (Aditama & Purwanti, 2025). Melansir dari laman indo premier sekuritas (2023) sektor infrastruktur, mengalami kenaikan indeks harga saham gabungan tertinggi sebesar 31,5% sepanjang tahun 2023 hingga akhir oktober.

Gambar 1. 2 IdxInfra 2022-2024



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Gambar 1.2, indeks harga saham gabungan sektor infrastruktur mengalami kenaikan signifikan pada kuartal IV tahun 2023 sebesar 80% secara *year-on-year*. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh komitmen pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur sehingga berdampak pada nilai perusahaan digambarkan dengan penguatan harga saham secara keseluruhan sektor infrastruktur. Aktivitas pembangunan infrastruktur memiliki implikasi terhadap aspek lingkungan dan sosial, seperti penggunaan lahan, emisi karbon, dan dampak terhadap masyarakat sekitar (Melati dkk., 2025). Perusahaan penting menerapkan prinsip keberlanjutan perlu digunakan guna untuk menjaga nilai perusahaan.

Beberapa tahun kebelakang, fokus kepada keberlanjutan serta tanggung jawab sosial korporat menunjukkan adanya kenaikan yang substansial pada tingkat nasional hingga internasional (Rahayu dkk., 2025). Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang kemudian berimplikasi pada nilai perusahaan yang meningkat (Sari, 2021). Seperti penelitian (Pujiningsih, 2020) mengidentifikasi bahwa pelaporan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, diperoleh temuan bahwa ketika tingkat pengungkapan unsur-unsur *sustainability report* berada pada kategori rendah, maka tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Wardani dkk., 2025).

Indonesia memperkuat komitmen pengungkapan *sustainability report* melalui Otoritas Jasa Keuangan yang membuat regulasi nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur terkait penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan terbuka. Respon positif terhadap regulasi tersebut terlihat dari tingkat implementasi yang tinggi di perusahaan yang tercatat dalam BEI. Melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs resmi (*idx.co.id*, 2024), secara keseluruhan 94% perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan sesuai. Perusahaan sektor transportasi dan logistik pada nyatanya masih terbatas yang melaporkan keberlanjutan berdasarkan GRI standar (Harefa & Putri, 2026).

Selain aspek keberlanjutan dalam *sustainability report*, nilai perusahaan juga bergantung dengan aspek fundamental perusahaan. Menurut (Hartanti dkk., 2025) profitabilitas serta ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain dua aspek fundamental tersebut, umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Tyolumun dkk., 2025). Ketiga faktor tersebut berpotensi untuk membentuk perspektif investor ketika ingin mengambil putusan dalam menginvestasikan kepada suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan yang merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan stabilitas operasional, serta kemampuan perusahaan menjamin kelangsungan usaha jangka panjang.

Profitabilitas merepresentasikan sejauh mana perusahaan memiliki kapabilitas untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya melalui optimalisasi sumber dana dan aset yang tersedia (Winatama & Tundjung, 2021). Pada umumnya, setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang optimal, mengingat profitabilitas yang tinggi memberikan prospek yang cerah bagi kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Tingkat dan performa manajemen perusahaan dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas (Angelina dkk., 2025). Rasio profitabilitas seringkali menjadi perhatian utama dan faktor utama kenaikan dari nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi menjadikan saham perusahaan semakin menarik bagi para investor (Simangunsong dkk., 2025). Hasil (Suhartini dkk., 2024) didapati jika profitabilitas mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Salah satu dimensi struktural dikenal sebagai ukuran perusahaan (*firm size*) mengindikasikan besaran skala suatu organisasi yang dievaluasi berdasarkan metrik seperti total aset, pendapatan tahunan, serta volume kegiatan usaha. Dalam konteks tersebut, semakin luas ukuran perusahaan, maka kompleksitas dalam pengelolaan dan penerapan strategi bisnis menjadi lebih tinggi (Dani & Yanti, 2025). Para investor cenderung menunjukkan preferensi terhadap perusahaan yang berukuran besar karena asumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas operasional yang lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan baru. Penelitian (Hartanti

dkk., 2025) didapati jika *firm size* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Noviera dkk., 2024) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan merupakan salah satu karakteristik instrinsik yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Asumsi ini diperkuat oleh adanya pembuktian melalui hasil studi empiris yang telah dilakukan (Bawai & Kusumadewi, 2021) membuktikan secara empiris umur perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan lebih mepercayai bisnis yang lebih lama karena mereka sering percaya bahwa bisnis yang lebih tua dapat terus beroperasi. Seringkali investor mengasumsikan bahwa perusahaan yang lama dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan (Anggasta & Suhendah, 2020). Seperti halnya penelitian (Hamdani, 2020) menemukan jika umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan studi empiris yang mengkaji dampak *sustainability report* terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur. Mayoritas penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada perusahaan sektor energi, pertambangan, perbankan, dan manufaktur namun, hasilnya tidak konsisten. Penelitian (Nariswari dkk., 2025) mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan sektor energi. Namun, karya ilmiah (Maharani & Widiatmoko, 2024) menyatakan bahwa *sustainability report*

perusahaan memiliki pengaruh kearah negatif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. Sedangkan (Faridzan & Fitra, 2025), menemukan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pertambangan.

Sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur memiliki dampak lingkungan yang cukup signifikan namun masih minim penelitian yang spesifik dalam konteks pengungkapan *sustainability report*. Rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sebagai variabel independen tambahan masih belum banyak dilakukan pada sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur. Jadi, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan apakah faktor fundamental dan *sustainability report* perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang merupakan sektor penting dalam mendukung perkembangan perekonomian nasional. Urgensi penelitian semakin kuat seiring dengan munculnya standar IFRS S1 dan IFRS S2 terkait pengungkapan informasi keberlanjutan dan risiko iklim yang relevan *stakeholder* khususnya investor dalam pengambilan keputusan.

Mengacu pada pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul **"Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik Serta Sektor Infrastruktur"**. Penelitian ini bertujuan untuk

memenuhi kesenjangan dalam literatur dengan menganalisa pengaruh *sustainability report*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik bisnis berkelanjutan melalui pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di industri tersebut. Lebih lanjut, kajian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen entitas maupun investor dalam proses pengambilan keputusan strategis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur?
2. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur?
4. Apakah umur perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji, membuktikan hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.
2. Menguji, membuktikan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.
3. Menguji, membuktikan hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.
4. Menguji, membuktikan hubungan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang ekonomi khususnya investasi saham pada pasar modal. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kajian literatur terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas,

ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, khususnya dalam mengevaluasi kualitas pengungkapan *sustainability report*, dan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja jangka panjang perusahaan transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan dalam menyusun strategi pengungkapan *sustainability report* yang lebih efektif, dan meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengevaluasi keefektivitasan dari regulasi pelaporan keberlanjutan dan membuat kebijakan baru yang lebih spesifik untuk sektor transportasi dan logistik serta sektor infrastruktur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain, dan memperluas cakupan sektor, dalam menguji nilai perusahaan.